



**WASPADALAH WANITA / IBU BEKERJA
TERHADAP
KUALITAS KESEHATAN ANAK DALAM KELUARGA**

Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Jember

Disampaikan pada rapat terbuka Senat Unuversitas Jember
pada tanggal.....

Oleh
Uung Nasdia

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

KATA PENGANTAR

ASSALAMUALAIKUM WR.WB

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua

Yang terhormat:

Bapak Ketua Dewan Penyantun Universitas Jember

Bapak Rektor/Ketua Senat Universitas Jember

Bapak/Ibu Dekan Anggota Senat Universitas Jember

Bapak/ Ibu dan teman sejawat segenap sivitas akademika Universitas Jember

Bapak dan Ibu Undangan serta hadirin yang berbahagia

Dipagi hari yang berbahagia ini terlebih dahulu marilah kita bersyukur kehadiran Allah SWT/ Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmatNya sehingga kita dapat menghadiri acara pengukuhan Guru Besar di Universitas Jember yang tercinta ini, semoga acara berkenan dan bermanfaat. Amin.

Ucapan syukur atas perkenanNya kami dapat membacakan pidato pengukuhan sebagai Guru Besar di Universitas Jember.

Demikian pula ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada Bapak Rektor/Ketua Senat Universitas Jember yang berkenan memimpin acara pengukuhan ini. Terima kasih pula atas kepercayaan pemerintah mengangkat kami menjadi Guru Besar dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Oleh karenanya ijinkanlah kami menyampaikan orasi ilmiah dengan tema :

“ WASPADALAH WANITA/IBU BEKERJA TERHADAP KUALITAS KESEHATAN ANAK DALAM KELUARGA”

ABSTRACT

Key words : Nutritional status of children under five years old

Intelligence of school-aged children

Working and non-working women

Role of mother in a family

Health is one of the basic needs in the life of a family, in which a mother plays primary role in child's development and care. This indicates that health care for children is the responsibility of the family. Recently, many women are working outside the house, leaving their primary domestic duties to care, develop, and guide children. This presumably influences health quality of the family.

This study was aimed to identify nutritional status of children under five years old and intelligence of school-aged children of working and non-working women, and factors that influence both variables. This study was done in Jember City. Samples 558 womens whose children under five years old consisted of 279 working women and 279 non-working women, but working-husbands as government employee, in state or regional-owned and in private companies.and 558 womens whose school-aged children, consisted of 279 working women and 279 non-working women, but working husbands as government employee, in state or regional-owned companies, and in private companies The samples were taken randomly and social-economic status of these women was also considered. Data was collected using questionnaire for identify respondents and instruments used were scale for measuring body weight of children under five years old adjusted to their age to determine nutritional status according to WHO-NCHS. To determine the children's level of intelligence, general intelligence test using Binet-Simon scale.

Result showed that nutritional status among children under five years old of working and non-working women were not significantly different. Nutritional status among children under five years old working women were as follows: good (73,48%), moderate (17,92%), and poor (8,60%), while nutritional status among children under five years old of non-working women were: good (79,93%), moderate (12,54%), and poor (7,53%). Intelligence of school-age children of working-women showed significant different from that of non-working women. Intelligence of school-aged children of working women were as follows: above average (8,96%), normal (86,02%), and under average (5,02%), while intelligence of school-ages children of non-working women were: above average (11,11%), normal (77,42%), and under average (11,47%). Result of regression analysis showed that nutritional status of children under five years old was influenced by aged of respondents, quantity and quality of diet, while intelligence of school-aged children was influenced by: type of work and husbands' length of work, breast feeding, length of contact between mother and children, and number of respondents' children.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sidang Senat yang mulia dan Hadirin yang kami hormat.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT “Janganlah meninggalkan keturunan generasi yang lemah di belakangmu”. (Terjemahan: QS Annisa :9)¹⁴⁾

Wanita atau ibu bunda dari anak pada saat ini dan dimasa masa mendatang banyak bekerja memasuki sektor publik sebagai perwujudan peran ganda. Pada mulanya mereka bekerja di sawah, ladang pertanian, membantu suami, tetapi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mereka bekerja di sektor publik yang controversial dengan kodrat wanita (Motherhood).

Kodrat wanita sebagai manusia diperuntukkan bagi seorang perempuan mengalami hal yang khas yaitu dari aspek biologisnya maaf seperti: haid (menstruasi), mengandung (hamil), melahirkan dan menyusui bahkan merawat anak sebagai tugas pekerjaan menurut jenis kelamin di dalam suatu rumah tangga keluarga.

Sebutan istilah perempuan ini pun mengandung hormat berasal dari kata dasar “empu” yang berarti “induk” dilembagakan melalui “ibuisme” mengemban tugas sebagai bunda dari anak, ibu rumah tangga, merawat, menyusui, mendidik anak serta melakukan kegiatan domestic..

Tugas seorang wanita/ibu dalam rumah tangga keluarga adalah sangat penting karena berhubungan dengan Tujuan Pembangunan Nasional yakni membangun Manusia Indonesia seutuhnya termasuk membangun calon generasi muda bangsa untuk melanjutkan pembangunan yang berkesinambungan. Pembangunan Nasional yang berkesinambungan hanya dapat dilaksanakan oleh generasi bangsa yang sehat dan berkualitas dalam keluarga, hal ini berarti harus mulai memperhitungkan kualitas kesehatan anak dan derajat kesehatan (health status). Kualitas kesehatan anak bisa ditinjau dari status gizi anak balita dan intelegensi anak usia sekolah.

Sidang Senat yang mulia dan Hadirin yang kami hormati..

Beberapa studi penelitian tentang wanita ibu bekerja menunjukkan:

1. Studi wanita bekerja dimuat “Child Care journal” bahwa 68% wanita bekerja dapat memberikan perawatan kepada anak dan 32% wanita bekerja tidak dapat memberikan perawatan kepada anak. (Dickinson, 1990)⁵⁾

2. Jurnal *International of Woman's* menyebutkan pada mulanya wanita/ibu bekerja membawa resiko kematian bayi dan gangguan emosional anak disebabkan air susu buatan untuk bayi dan anak terkontaminasi tetapi kemudian wanita bekerja percaya diri terhadap perawatan kesehatan anak, disamping adanya kebijakan dari pemerintah, instansi dan perusahaan yang memberikan perlindungan kepada wanita bekerja. (Dorothy,1991)⁶⁾
3. Dikemukakan Mayor Polak “ pada masyarakat yang menekankan industrialisasi maka wanita/ibu banyak bekerja dan meninggalkan kewajiban yaitu merawat anak dalam keluarga. Sehingga menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti pemberian air susu ibu (ASI), status gizi, emosi, pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan, sikap, maupun tingkah laku anak. (Mayor Polak, 1994)¹¹⁾
4. Glueek dan Sheldan, hasil penelitiannya “Anak delinkuen disebabkan ayah maupun ibunya lebih sering tidak ada di rumah (bekerja) sehingga perawatan kesehatan dan pendidikan anak kurang diperhatikan. (Gunarso, 1996)⁸⁾
5. Penelitian Gerungan “lebih kurang 51% dari anak delinkuen berasal dari keluarga yang tidak utuh baik struktur, fungsi, maupun peranan orang tuanya. (Gerungan, 1996)⁷⁾
6. Hasil survey Ung Nasdia “anak yang melakukan pelanggaran dan dengan vonis hakim masuk lembaga pemasyarakatan anak Negara (LPAN) Blitar pada umumnya mempunyai latar belakang kurang perhatian dan perawatan dari orang tuanya. (1995)¹³⁾

1.2 Perumusan Masalah

Telah dikemukakan bahwa Pembangunan Nasional Indonesia berorientasi pada industrialisasi, dimana tenaga kerja wanita/ibu menjadi semakin meningkat. Mereka bekerja sepanjang hari sehingga waktu dirumah tangga menjadi kurang. Mereka meninggalkan dan mengorbankan tugas utamanya di sektor domestik yaitu perawatan kesehatan anak calon generasi muda bangsa Indonesia. Hal ini diperkirakan akan mempengaruhi kualitas kesehatan anak yang dapat dilihat dari Status Gizi Anak Balita dan Intelegensi Anak Usia Sekolah. Dari pokok-pokok pikiran tersebut diatas maka perumusan masalah dapat diajukan sebagai berikut: “Bagaimanakah pengaruh ibu/wanita bekerja terhadap kualitas kesehatan anak dalam keluarga “

1.3 Hipotesis

Dari perumusan masalah tersebut diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut: Ibu//wanita bekerja berpengaruh terhadap kualitas kesehatan anak dalam keluarga “.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memahami dan mempelajari pengaruh wanita bekerja terhadap kualitas kesehatan anak dalam keluarga

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) menganalisis status gizi anak balita dari ibu/wanita bekerja dan tidak bekerja
- b) menganalisis intelegensi anak usia sekolah dari ibu wanita bekerja dan tidak bekerja
- c) menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh terhadap status gizi anak balita dan intelegensi anak usia sekolah

1.5 Manfaat Penelitian

- a. hasil penelitian ini bermanfaat pada pengembangan ilmu kesehatan masyarakat
- b. hasil penelitian ini sebagai masukan kepada pemerintah dalam perumusan kebijakan
- c. hasil penelitian ini sebagai informasi kepada berbagai pihak yang mempunyai perhatian (interest) terhadap masalah kesehatan anak dan tenaga kerja ibu/wanita

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Balita Dan Anak Usia Sekolah

Sidang Senat yang mulia dan Hadirin yang berbahagia.

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia (Basic Human needs) oleh karena itu perlu dimiliki, diusahakan, dipelihara dan dipertahankan agar kondisi tubuh tetap dalam keadaan sehat fisik, mental dan sosial. Istilah kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Peraturan Presiden RI no.72 Tahun 2012)¹⁰. Sehat secara fisik dalam arti bahwa kondisi tubuh terhindar dari suatu penyakit, cacat ataupun kelemahan. kesehatan fisik anak balita bisa diketahui melalui status gizi. Sedangkan sehat secara mental dan spiritual anak usia sekolah dapat diketahui melalui intelegensi. Sehat secara sosial diketahui dari sikap dan perilaku seorang anak dalam arti apakah berperan dalam kehidupan sosialnya sesuai dengan umur dan keadaannya oleh karena itu kesehatan anak pada dasarnya dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap kehidupan anak selalu ditandai oleh dua proses yang berlangsung yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses tersebut tidak bisa dipisahkan secara murni, akan tetapi bisa dibedakan satu sama lainnya. Pada pertumbuhan kesehatan anak berkaitan dengan organisme yang selalu berproses adanya perubahan fisik seperti; bertambah tinggi, berat badan dan perubahan struktur fisik lainnya. Sedangkan perkembangan kesehatan anak adalah suatu perubahan yang menuju kearah yang lebih maju dan lebih dewasa yakni pematangan fungsi nonfisik. Pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak dalam keluarga memerlukan kecukupan pangan. Sehingga dibutuhkan zat gizi yang cukup memadai (karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral).

Adapun ukuran status gizi anak balita adalah berat badan disbanding umur, berdasarkan ukuran baku WHO-NCHS (BPS, 1992)⁴ dengan kategori:

Status gizi	Nilai baku
1. Status gizi baik	≥ 80%
2. Status gizi sedang	70 - 79,9%
3. Status gizi kurang	60 - 69,9%
4. Status gizi buruk	< 60%

Sedangkan untuk mengetahui intelegensi anak usia sekolah melalui tes intelegensi dengan skala Binet-simon. Munn dalam (Agustinus, 1986)¹ menggolongkan intelegensi sebagai berikut.

Taraf Intelegensi	IQ (Nilai)
1. Sangat superior	4. Normal atau rata-rata
2. Superior	• 140 keatas
3. Diatas rata-rata	• 120 - 139

- 110 - 119
- 90 - 109
- 5. Dibawah normal
- 6. Batas terbelakang
- 7. Moron atau Debil
- 8. Imbisil
- 9. Idiot
- 80 - 89
- 70 - 79
- 50 - 69
- 25 - 49
- 24 kebawah

Sidang Senat yang mulia dan Hadirin yang kami hormati.

2. 2. Pembinaan Kualitas Kesehatan Anak Balita dan Usia Sekolah Dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama sejak anak dilahirkan dari seorang ibu dan sesuai dengan kodratnya dekapun ibu sewaktu menyusui dengan penuh kasih sayang merupakan jalinan hubungan batin. Kehidupan anak ketika itu sangat tergantung pada seorang ibu. Oleh karena itu Ibu mempunyai peran yang tidak bisa diabaikan dalam pembinaan kualitas kesehatan anak menuju proses kedewasaan, pertumbuhan dan perkembangan secara berkesinambungan dalam keluarga.

Ada 4 (empat) karakteristik keluarga yakni; (1) Keluarga yaitu susunan beberapa orang disatukan oleh berbagai ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Pertalian suami isteri adalah perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak adalah hubungan darah dan kadang adopsi. (2) Beberapa anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu atap merupakan satu susunan rumah tangga (3) Keluarga merupakan kesatuan dari beberapa orang berinteraksi,berkomunikasi menciptakan berbagai peran sosial (4) Keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan bersama diperoleh dari kebudayaan pada umumnya dalam suatu masyarakat mempunyai banyak ciri yang berlainan.

Kehidupan suatu keluarga Ibu (wanita) memegang peranan penting dalam mendidik membina kualitas kesehatan anak. Pembinaan kualitas kesehatan anak hanya dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga yang sehat. Tugas seorang Ibu(wanita) adalah merawat, mengasuh, pengawasan, pengajaran dan mendidik anak sebagai calon generasi muda penerus pembangunan bangsa dan Negara.

Tugas utama seorang ibu tersebut bukan semata mata merupakan kodrat ibu(wanita) dalam suatu struktur organisasi rumah tangga telah disepakati bersama (kontrak sosial) adanya pembagian tugas dan kewajiban perannya masing-masing. Hal ini dekemukakan ahli filsafat analisa sosial bahwa “masyarakat adalah struktur yang terdiri dari keluarga, masyarakat akan kehilangan kekuatannya jika anggotanya gagal dalam melakukan tanggungjawab keluarganya” (Simamora, 1983)¹⁷⁾. Dengan demikian kedudukan utama setiap keluarga adalah sebagai struktur sosial yang lebih besar dimana masyarakat tidak akan bertahan jika kebutuhannya tidak dipenuhi termasuk kualitas kesehatan anak.

Proses interaksi, sosialisasi pertumbuhan dan perkembangan untuk menjadi generasi muda yang sehat dan berkualitas maka ibu sebagai bunda anak adalah salah seorang anggota keluarga langsung terlibat pola perawatan, pengasuhan pengajaran dan pendidikan. Hal ini berarti seorang ibu mengambil peranan penting dalam pembentukan kualitas kesehatan anak. Ibu merupakan kunci yang menentukan terhadap perawatan kesehatan anak dalam keluarga (the mother is the key provision of health servicer for the family, to sedate) (Jellife and Jelliffe, 1985)⁹. Hal ini berarti upaya kesehatan dimulai dan dipusatkan didalam lingkungan keluarga dan tidak tergantung upaya dari luar.

Sidang Senat yang mulia, dan hadirin yang kami hormati

Telah diketahui pembangunan nasional Indonesia berorientasi pada industrialisasi dimana tenaga kerja ibu/wanita semakin meningkat dan dibutuhkan dalam proses produksi dan jasa. Sebagai gambaran tenaga kerja ibu/wanita di Indonesia data menunjukkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013 ibu/wanita bekerja sebagai PNS secara nasional berjumlah 2.102.197 orang
2. Pada tahun 2014 ibu/wanita bekerja sebagai PNS secara nasional berjumlah 2.166.672 orang
3. Pada tahun 2013 ibu/wanita bekerja sebagai PNS di provinsi Jawa Timur berjumlah 222.427 orang
4. Pada tahun 2014 ibu/wanita bekerja sebagai PNS di provinsi Jawa Timur berjumlah 226.731 orang (*Badan Kepegawaian Negara, 2015*)²

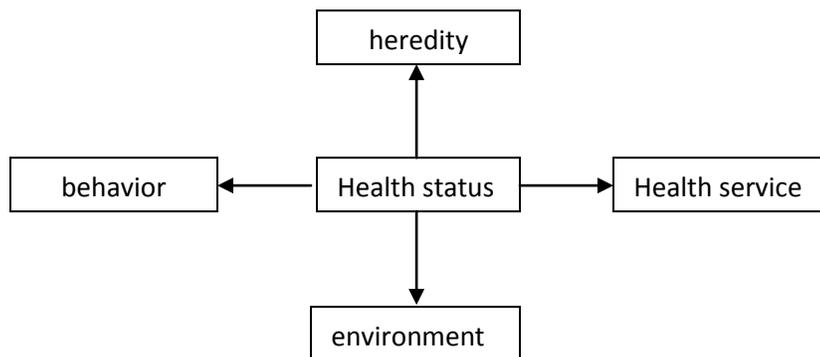
Sedangkan tenaga kerja wanita menurut data yang ada:

1. Pada tahun 2013 tenaga kerja wanita berjumlah 276.998 orang
2. Pada tahun 2014 tenaga kerja wanita berjumlah 293.629 orang mereka tersebar bekerja di Negara-negara Asia Pasifik, Timur Tengah, Afrika, Eropa dan Saudi Arabia. (Badan Pusat Statistik Nasional, 2015)³
3. Ada berita menarik seorang tenaga kerja wanita (TKW) Indonesia mendapatkan seorang majikan wanita yang menderita penyakit kanker darah di Saudi Arabia. Seorang TKW dari Indonesia tersebut beberapa hari bekerja dengan baik kemudian diperhatikan oleh majikannya, ia sering ke kamar mandi yang cukup lama kemudian ditanya “apa yang dikerjakan di kamar mandi” TKW tersebut menjawab dengan jujur bahwa di kamar mandi ia membuang Air Susu (ASI) supaya jangan terasa sakit dan ia berkata pada majikan bahwa baru melahirkan setengah bulan yang lalu, karena ada panggilan untuk kerja sehingga bayinya ditinggal dan dirawat oleh saudaranya. Atas jawaban TKW tersebut majikan itu berkata bahwa besok kamu harus pulang ke Indonesia untuk merawat bayinya Keesokan harinya TKW tersebut dipanggil majikannya dan berkata sekarang kamu harus pulang ke Indonesia dengan memberikan tiket pesawat dan uang kontrak selama 2 tahun walaupun belum melaksanakan pekerjaannya. Pada awalnya ia tidak mau pulang karena dipaksa oleh majikannya untuk merawat bayinya sehingga ia pulang ke Indonesia. Sepulangnya TKW majikan tersebut tinggal sendirian sambil memeriksakan ke dokter spesialis sebagaimana

biasanya. Dokter tersebut tercengang karena hasil pemeriksaan laboratorium, kanker darahnya sembuh total sehingga dokter tersebut bertanya apa yang terjadi. Di jawab oleh majikan tersebut bahwa beberapa hari yang lalu telah memulangkan TKW ke Indonesia untuk merawat bayinya dengan memberikan tiket dan uang kontrak selama 2 tahun walaupun pekerjaanya belum dilaksanakan. Apa yang bisa diambil hikmahnya adalah bahwa dengan berbuat kebajikan, amal/ sedekah merupakan obat yang mujarab untuk kesembuhan suatu penyakit. (Rudi Wibowo, 2013)¹⁶⁾

Sidang Senat yang mulia dan Hadirin yang berbahagia

Menurut pakar Kesehatan Masyarakat yaitu Blum (Helen Ross, 1980)¹⁵⁾ bahwa Derajat Kesehatan (Health Status) dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu keturunan (heredity), pelayanan kesehatan (health service), lingkungan (environment) dan perilaku (behavior) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

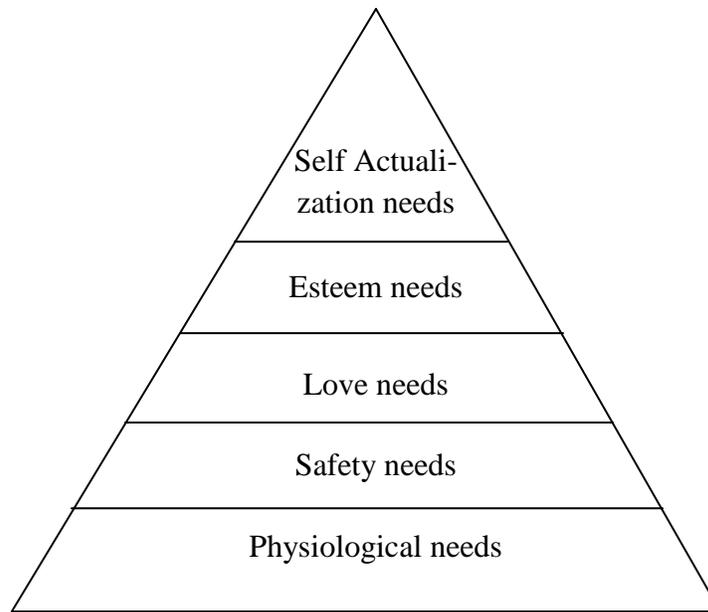


Dari berbagai faktor diatas maka wanita/ibu bunda dari anak berada disetiap faktor, oleh karena itu seorang wanita atau ibu turut berperan terhadap derajat kesehatan seperti tersirat pada pelayanan kesehatan dasar (Primary Health care). Pelayanan kesehatan dasar adalah essensial dilaksanakan oleh individu, keluarga dan masyarakat melalui partisipasi mereka kerjasama dengan pemerintah. Hal inipun berdasar selain kesehatan menjadi milik pribadi seseorang juga milik bersama sama masyarakat yang perlu dipertahankan, dibina dan di pertahankan dengan cara berperilaku sehat sehingga tercapai hidup sehat untuk semua (Health for all).

Sidang Senat yang mulia, hadirin yang kami hormati.

Telah kita ketahui bahwa Pembangunan Nasional Indonesia berorientasi pada industrialisasi dimana tenaga kerja wanita semakin meningkat dan dibutuhkan dalam proses produksi dan jasa. Mereka bekerja sepanjang hari sehingga waktu di rumah menjadi berkurang, merekapun selain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga keluarga juga untuk pengembangan diri (Self Actualization).

Maslow dengan teori tingkatan kebutuhan manusia dikutip oleh Mico and Ross kebutuhan manusia terdiri seperti yang digambarkan dalam suatu piramida berikut.



Gambar *Hierarchy of Motivational needs*

Sumber : Mico and Rose¹²⁾

Dari Hierarchy of Motivational needs terlihat bahwa setelah kebutuhan dasar (Basic needs) terpenuhi dalam Physiological needs antara lain makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan dan pendapatan maka menjadi tuntutan kebutuhan yang lainnya yaitu seperti: safety (keamanan), love (merasa disayangi atau dicintai), esteem (diakui/hargai) dan sampai pada akhirnya pemenuhan akan kebutuhan pengembangan diri (self actualization) berupa pendidikan, bekerja untuk pengembangan dirinya menempuh jenjang yang lebih baik dan lebih tinggi (karier) yang sekaligus untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN, HASIL DAN ANALISIS

3.1 Pendekatan Penelitian

Sidang Senat yang mulia dan Hadirin yang berbahagia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional Cross sectional dengan rancangan membandingkan ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja tentang berbagai aspek berikut:

1. Perawatan terhadap anak meliputi :
 - a) Pemberian ASI
 - b) Kuantitas pemberian makan
 - c) Kualitas pemberian makan
 - d) Kontak ibu dengan anak
 - e) Lama ibu tinggal di rumah
2. Kondisi kesehatan meliputi :
 - a) Kesehatan fisik melalui status gizi anak balita
 - b) Kesehatan mental melalui intelegensi anak usia sekolah

Pada penelitian ini pun kelompok yang terkena pemaparan dibandingkan dengan kelompok yang tidak terkena pemaparan. Dalam hal ini status gizi anak balita dari wanita/ibu yang bekerja dibandingkan dengan status gizi anak balita dari wanita ibu yang tidak bekerja. Demikian pula intelegensi anak usia sekolah dari wanita ibu yang bekerja dibandingkan dengan intelegensi anak usia sekolah dari wanita ibu yang tidak bekerja.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah kota Jember berdasarkan pertimbangan :

1. Terdapat wanita bekerja dalam berbagai klasifikasi sebagai sasaran penelitian
2. Diambil hanya dari satu daerah untuk memberi kondisi masyarakat luas yang sama
3. Terdapat kemudahan baik prosedur maupun biaya sehingga pelaksanaan penelitian akan lebih intensif

4. Sampel sebanyak 279 wanita ibu bekerja dan 279 wanita bu tidak bekerja dengan karakteristik mempunyai anak balita dan anak usia sekolah
5. Membandingkan status gizi anak balita dari ibu wanita bekerja dan status gizi anak balita dari ibu wanita tidak bekerja
6. Membandingkan intelegensi anak usia sekolah dari ibu wanita bekerja dan intelegensi anak usia sekolah dari ibu wanita tidak bekerja

Sidang Senat yang mulia dan Hadirin yang terhormat.

3.3 Hasil Penelitian

- Status gizi anak balita dari wanita ibu bekerja sebagai berikut:
 - a) Status gizi baik (73,48%)
 - b) Status gizi sedang (17,92%)
 - c) Status gizi kurang (8,60%)
- Status gizi anak balita dari wanita ibu tidak bekerja sebagai berikut:
 - a) Status gizi baik (79,93%)
 - b) Status gizi sedang (12,54%)
 - c) Status gizi kurang (7,53%)
- Intelegensi anak usia sekolah dari wanita ibu bekerja sebagai berikut:
 - a) Intelegensi diatas rata-rata (8,96%)
 - b) Intelegensi normal (86,02%)
 - c) Intelegensi dibawah normal (5,02%)
- Intelegensi anak usia sekolah dari wanita ibu tidak bekerja sebagai berikut:
 - a) Intelegensi diatas rata-rata (11,11%)
 - b) Intelegensi normal (77,42%)
 - c) Intelegensi dibawah normal (11,47%)

3.4 Analisis Data

- a. Status gizi anak balita dari ibu wanita bekerja dan status gizi anak balita dari ibu wanita tidak bekerja dengan uji statistic $X^2 = 3,604$ berarti tidak terdapat perbedaan bermakna ($P = 0,1650$) pada umumnya berada pada status gizi baik. Dengan analisis Regresi faktor yang berpengaruh terhadap status gizi anak balita yaitu kuantitas dan kualitas makan.

b. Intelegensi anak usia sekolah dari ibu wanita bekerja dan intelegensi dari ibu wanita tidak bekerja dengan uji statistic $X^2 = 8,949$ berarti terdapat perbedaan bermakna ($P = 0,114$) dan pada umumnya berada pada Intelegensi normal.. Dengan analisis regresi faktor yang berpengaruh terhadap Intelegensi anak usia sekolah antara lain pemberian air susu ibu (ASI) dan kontak ibu dengan anak.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Sidang Senat yang mulia dan Hadirin yang kami hormati.

4.1 Kesimpulan

1. Kualitas perawatan kesehatan anak dari ibu wanita bekerja terdapat perbedaan bermakna dengan kualitas perawatan kesehatan anak dari ibu wanita tidak bekerja. Perbedaan ini dalam hal lamanya pemberian air susu ibu(ASI), kontak ibu dengan anak dan jumlah jam tinggal dirumah. Kualitas perawatan kesehatan anak oleh ibu wanita tidak bekerja relative lebih baik.
2. Kualitas perawatan kesehatan anak dari ibu wanita bekerja tidak terdapat perbedaan bermakna dengan kualitas perawatan kesehatan anak dari ibu wanita tidak bekerja dalam hal kuantitas dan kualitas makan.
3. Walaupun ada beberapa perbedaan kualitas perawatan kesehatan anak dari ibu wanita bekerja dan dari ibu wanita tidak bekerja namun, status gizi anak balita tidak terdapat perbedaan bermakna.
4. Dari Analisis Regresi diperoleh bahwa berbagai faktor yang berpengaruh terhadap status gizi anak balita yaitu kualitas dan kuantitas makan
5. Dari Analisis Regresi bahwa Intelegensi anak usia sekolah dari ibu wanita bekerja ternyata lebih baik dari pada Intelegensi anak usia sekolah dari ibu wanita yang tidak bekerja
6. Dari Analisis Regresi diperoleh bahwa berbagai faktor berpengaruh terhadap Intelegensi anak usia sekolah yaitu pemberian air susu ibu (ASI) dan kontak ibu dengan anak.
7. Secara keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa Ibu Wanita Bekerja Berpengaruh positif terhadap kualitas kesehatan anak dalam keluarga ditinjau dari status gizi anak balita dan intelegensi anak usia sekolah.

4.2 Saran

1. Bagi Wanita Ibu yang memerlukan bekerja maka dapat melakukan sesuai dengan kemampuannya baik untuk pengembangan diri (self actualization) maupun untuk peningkatan pemenuhan kebutuhan keluarga
2. Bagi Wanita Ibu Bekerja hendaknya meningkatkan kontak dengan anak baik langsung maupun tidak langsung karena kontak ibu dengan anak berpengaruh terhadap Intelegensi anak usia sekolah.

3. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variable yang lebih luas antara lain peran pengganti ibu, bimbingan belajar kepada anak, pelayanan kesehatan dan kegiatan yang dapat mendorong kreativitas serta jumlah jam istirahat anak dengan pendekatan kuantitatif.

Curriculum Vitae



Nama lengkap : Prof. Dr H. Uung Nasdia Drs, B.Sw, MS
N I P : 194708071978011001
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 7 Agustus 1947
Jenis kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Universitas Jember
Pangkat / Gol : Pembina utama IV d
Jabatan : Profesor
Alamat Kantor : Jl. Kalimantan 37 kampus tegalboto Universitas jember,
68121
Alamat Rumah : jl. Karangsetra 12 B , jember Perum Tegalgede Indah.
HP : 085236696667
Alamat E-mail : nasdiauung@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Dari SD sampai dengan SMA : Diselesaikan di Cirebon
2. Fakultas Sosial Politik (Sospol)
Universitas Pajajaran Bandung : Tingkat persiapan sampai dengan sarjana 1 th 1967 s/d 1972
3. Sekolah tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS Bandung) : Gelar sarjana muda (B. Sw)
4. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Jember : Gelar sarjana (Drs)
5. Pascasarjana Universtas Airlangga : Ilmu kesehatan masyarakat (S2)
Gelar MS
6. Pascasarjana Universtas Airlangga : Ilmu kesehatan masyarakat (S3)
Gelar Dr

Riwayat Pekerjaan :

1. Asisten dosen fakultas sosial politik Universitas pajajaran th 1972 s/d 1975
2. Asisten dosen (LB) fakultas ilmu sosial Ilmu Politik (FISIP) Universitas jember th 1975 s/d 1977
3. Dosen tetap fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (FISIP) Universitas jember 1978 s/d sekarang
4. Sekertaris jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (FISIP) Universitas jember th 1978 s/d 1982
5. Ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (FISIP) Universitas jember th 1991 s/d 1995
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (FISIP) Universitas jember th 2004 s/d 2008

Pengalaman Penelitian

- ❖ Pengetahuan Guru SD Tentang Usaha Kesehatan Sekolah
- ❖ Kualitas Air Sumur Sebagai Kebutuhan Air Minum Bagi Masyarakat
- ❖ Penggunaan Air Susu Ibu (ASI) Terhadap Bayi
- ❖ Kehidupan Manusia Lanjut Usia (Manula) Di Kabupaten Jember
- ❖ Status Gizi Anak Nelayan Di Kabupaten Lamongan
- ❖ Bagi Hasil Buruh Nelayan Puger Jember
- ❖ Bagi Hasil Buruh Tani (Penggarap Sawah) Di Kabupaten Jember
- ❖ Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Anak Balita
- ❖ Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Lingkungan
- ❖ Implementasi Program Jaminan Persalinan (Jampersal) Di Daerah Kabupaten Jember
- ❖ Rehabilitasi Wanita Harapan (Tuna Susila) Di Jember
- ❖ Rehabilitasi Penjual Seks Komersial (PSK) Di Panti Rehabilitasi Madiun
- ❖ Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Anak Balita Di Daerah Kecamatan Sumber Sari Jember
- ❖ Pengaruh Ibu Wanita Bekerja Terhadap Kualitas Kesehatan Anak Balita Dan Intelegensi Anak Usia Sekolah di Jember

Publikasi ilmiah

- ❖ Praktek Trafficking Terhadap Perempuan dalam bidang bisnis pengarahannya buruh migrant Indonesia
- ❖ An Ideal Islamic State and Political Democracy
- ❖ Identifikasi faktor penyebab kekurangan gizi anak balita di masyarakat pesisir Lamongan
- ❖ Strategi pengembangan dan pemantapan pekerja sosial melalui biro konsultasi masalah kesejahteraan sosial
- ❖ Teori dan praktek pekerja sosial di Indonesia
- ❖ Pekerja sosial medis di Indonesia
- ❖ Kemiskinan di Indonesia
- ❖ Revitalisasi nilai kebangsaan Indonesia
- ❖ Gambaran umum konflik di Indonesia
- ❖ Manfaat air bersih dan jamban keluarga bagi kesehatan lingkungan

- ❖ Manfaat air bagi kesehatan masyarakat
- ❖ Pembentukan pemerintah kota (pemkot) jember
- ❖ Masterplan, kesehatan daerah kabupaten Bondowoso
- ❖ Pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) aparat pemkot desa melalui peningkatan pengetahuan kepemimpinan
- ❖ Strategi pengembangan pekerja sosial sebagai suatu profesi melalui biro konsultasi kesejahteraan sosial

Penghargaan/tanda kehormatan dari Presiden RI.

- Satyalancana Karya Satya x Tahun
- Satyalancana Karya Satya xx Tahun
- Satyalancana Karya Satya xxx Tahun

Sidang Senat yang mulia dan hadirin yang berbahagia

Sebelum mengakhiri orasi ilmiah ini ijinkanlah kami menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi- tingginya kepada :

1. Ayahanda Taman dan Ibunda Kulsi (Alm / Almhumah) yang telah memberikan kasih sayang sampai kami dewasa. Kami belum dapat membalas seagala kebaikan dan kasih sayangnya hanya doa yang dimohonkan kepada ALLAH SWT semoga arwah, amal ibadah dan iman islamnya di terima di ampuni kesalahan dan dosanya.
2. Kanda Nasmin (Alm) yang turut membiayai kuliah kami di Fakultas Sospol Universitas Pajajaran Bandung. Dari jerih payahnya kami dapat berhasil dengan baik semoga merupakan amalan yang di terima ALLAH SWT amin.
3. Istriku tercinta Hj. Maimunah (Almarhumah) yang mendampingi untuk karier kami sampai menjadi Guru Besar. Jerih payah dan kebaikannya selalu kami kenang selama hayat di kandung badan semoga menjadi amalan sholehah. Doaku selalu mengiringi semoga ALLAH SWT menerima amal ibadahnya dan mengampuni kesalahan dimakmurkan tempatnya dilapangkan kuburnya dijauhkan dari adzab kubur dan neraka amin.
4. Sayangku putra putriku (Sri Hayati, AMD , Akhlis Mukhidin, S.Sn , Solehudin SH, Luthfi Aisyah S.Sos , Hikmayanti Damai Pribadi S.Pd, serta anak mantuku Letkol Akhmad Bukhori S.Sos , Aeliyani S.Pd , Nani Zulaikha, Ely Kharyati Rohana, S.Si , Sutisna SE, MM , Wenang Ginanjar S.Si dan seorang wanita gadis imut –imut Rosy Qurniawati). Mereka selalu mendampingiku baik dikala suka dan duka dan semuanya memahami mengerti memberikan semangat arah perjuangan kami untuk ibadah.
5. Guru – guruku dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi wabil khusus Prof Dr. Daldiri Manguendiwiry (Alm) dan Dr. Fuad Amsyari Ph.D sebagai Promotor dan Co Promotor dalam Program Doctor di Universitas Airlangga dengan kesabarannya yang telah membekali ilmu pengetahuan

sehingga kami mengerti dan memahami arti dan hakikat hidup ini, semoga menjadikan amalan ibadah diterima oleh Allah swt, amin.

6. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang tidak bisa kami sebut namanya satu persatu atas kerja samanya semoga kita tetap maju dan jaya meniti karier untuk ibadah. Semoga Allah swt meridhoi, amin.

Wabilahi taufik wal hidayah wal inayah, Wassalamualaikum wa rohmatullahi wa barokatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, 1986 Intelegensi, Majalah Anima Nomer 04 Th 1, Juli, Media Psikologi, Indonesia, Jakarta
- Badan Kepegawaian Negara, 2015 Wanita Bekerja Pegawai Negeri Sipil, Jakarta
- Badan Pusat Statistic Jawa Timur, 2015 Jawa Timur Dalam Rangka Surabaya
- Biro Pusat Statistic,1992, Analisis Potensi Dan Peranan Wanita Indonesia Dalam Masyarakat, Jakarta
- Dickinson, 1990, Child Care Jurnal, NICHD, The University of Chicago
- Dorothy, 1991, Social Science Attitude Toward Womens Worker, Jurnal Internasional of Women's (2) The University of Chicago
- Gerungan , 1996, Sosiologi Sosial, PT Eresco, Bandung
- Gunarsa Singgih, 1996, Psikologi Perawatan, PT BPK, Gunung Mulia, Jakarta
- Jellife and Jeliffe, 1985, Advence Intersonal Maternal and Child Health, Vol 5 Press Oxford
- Kementrian Kesehatan, 2012, Peraturan Presiden Nomer 72 Th 2012, Tentang Kesehatan
- Mayor Polak, 1994, Pengantar Sosiologi Industry Dan Perusahaan, Barata Karya Aksara, Jakarta
- Mico, Helen Ross, 1987, Health Education Behavirol Science, Hamilton, Palo Alto, California
- Nasdia, 1995, Survey Kenakalan Anak, Fisip Universitas Jember
- Quran, Surat An – Nisa Ayat 9, 2000, CV Asy, Syifa, Jakarta
- Ross, Helen, 1985, Theory and Practice In Health Education, Hamilton, Palo Alto, California
- Rudi Wibowo, 2013, Percak-Percik Kehidupan, Yogyakarta
- Simamora, 1983, Sosiologi Keluarga, PT Bina Aksara, Jakarta